

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 21 BILAH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NONI ZAHRIYA TANJUNG

NIM. 2120100012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 21 BILAH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NONI ZAHRIYA TANJUNG

NIM. 2120100012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 21 BILAH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NONI ZAHRIYA TANJUNG
NIM. 2120100012**

Pembimbing 1

**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 197207021997032003**

Pembimbing 2

**Nursri Hayati, M.A.
NIP 198509062020122003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An.Noni Zahriya Tanjung
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Noni Zahriya Tanjung yang berjudul: *Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Zahriya Tanjung
NIM : 2120100012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Saya yang Menyatakan,

2026



Noni Zahriya Tanjung
NIM. 212010012

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Zahriya Tanjung
NIM : 212010012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2026



Noni Zahriya Tanjung
NIM. 212010012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ma : Noni Zahriya Tanjung
M : 2120100012
ogram Studi : Pendidikan Agama Islam
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
tul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu
Kabupaten Labuhanbatu

etua

: Abdusima Nasution, M.A
P. 19197409212005011002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Anggota

: Abdusima Nasution, M.A
P. 19197409212005011002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 199007262022032001

rsri Hayati, M.A
P. 198509062020122003

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 198903192023212032

ksanaan Sidang Munaqasyah

gal : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
l : 09 Maret 2026
l : 08:00 WIB
/Nilai : Lulus / 80 (A)
ks Prestasi Kumulatif : 3,51/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

NAMA : Noni Zahriya Tanjung
NIM : 2120100012

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Januari 2026

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Noni Zahriya Tanjung
NIM : 2120100012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga memiliki komitmen untuk terus mengembangkan kemampuan diri guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan pendidikan yang berkualitas memerlukan kemauan dan kerja keras, terutama dalam meningkatkan kompetensi, termasuk kompetensi sosial. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dan belum sepenuhnya memiliki kompetensi sosial sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu mengimplementasikan kompetensi sosial dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa yang sederhana, pemanfaatan teknologi komunikasi meskipun sarana terbatas, serta terjalinnya kedekatan antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama guru, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, serta membangun komunikasi aktif dengan orang tua siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti hambatan komunikasi akibat keterbatasan fokus siswa, adanya siswa yang pasif, serta keterbatasan waktu dalam berkomunikasi dengan orang tua. Upaya yang dilakukan guru antara lain memperbaiki cara berkomunikasi, menggunakan pendekatan personal, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah berupaya optimal dalam mengembangkan kompetensi sosialnya.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru PAI, Implementasi, Kendala, Upaya.

ABSTRACT

Name : Noni Zahriya Tanjung
Registration Number : 2120100012
Faculty Department : Islamic Religious Education
Title : *Implementation of Social Competence of Islamic Religious Education Teachers at SDN 21 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency*

This study is motivated by the fact that being a teacher is not an easy task. A teacher is not only required to be able to teach but also to have a commitment to continuously develop their abilities in order to improve the quality of education. Improving educational quality requires willingness and hard work, especially in enhancing competencies, including social competence. However, in reality, there are still teachers who are not able to communicate effectively and do not fully possess the expected social competence. This study aims to describe the implementation of social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SDN 21 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency, identify the obstacles faced, and explain the efforts made by teachers to improve their social competence. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers have been able to implement social competence well. This is reflected in their ability to communicate verbally and in writing using simple language, utilize communication technology despite limited facilities, and build close relationships with students both inside and outside the classroom. Teachers also establish harmonious relationships with fellow teachers, education staff, school leaders, and actively communicate with students' parents. However, this study also finds several obstacles, such as communication barriers due to students' limited focus, passive students, and limited time for communication with parents. The efforts made by teachers include improving communication methods, using personal approaches, and strengthening cooperation with various parties. Therefore, it can be concluded that PAI teachers have made optimal efforts to develop their social competence.

Keywords: *Social Competence, PAI Teacher, Implementation, Challenges, Efforts*

خلاصة

الاسم : نوني زاهريا تانجونغ
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٠١٢
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية
عنوان البحث : تطبيق الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية ببله هولو، محافظة لابوهانباتو

تنطلق هذه الدراسة من حقيقة أن مهنة التدريس ليست سهلة، إذ لا يقتصر دور المعلم على عملية التعليم فحسب، بل يتطلب أيضًا التزامًا مستمرًا بتطوير قدراته من أجل تحسين جودة التعليم. إن تطوير التعليم الجيد يحتاج إلى إرادة وعمل جاد، خاصة في تنمية الكفاءات، ومنها الكفاءة الاجتماعية. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض المعلمين الذين لم يتمكنوا من التواصل بشكل جيد ولم يمتلكوا الكفاءة الاجتماعية المطلوبة بشكل كامل. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الكفاءة الاجتماعية لدى معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١ ببله هولو بمنطقة لابوهانباتو، وتحديد المعوقات التي يواجهونها، وبيان الجهود التي يبذلها المعلمون في تحسين هذه الكفاءة. استخدمت الدراسة المنهج النوعي من خلال جمع البيانات بواسطة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة أن معلمي التربية الإسلامية تمكنوا من تطبيق الكفاءة الاجتماعية بشكل جيد، ويتجلى ذلك في قدرتهم على التواصل الشفهي والكتابي باستخدام لغة بسيطة، والاستفادة من وسائل الاتصال رغم محدودية الإمكانيات، بالإضافة إلى بناء علاقات قريبة مع الطلاب داخل الفصل وخارجه. كما يقيم المعلمون علاقات منسجمة مع زملائهم والعاملين في المدرسة وإدارتها، ويحرصون على التواصل الفعال مع أولياء الأمور. ومع ذلك، كشفت الدراسة عن بعض المعوقات، مثل ضعف تركيز الطلاب، ووجود طلاب سلبين، وضيق الوقت في التواصل مع أولياء الأمور. ومن الجهود التي يقوم بها المعلمون تحسين أساليب التواصل، واستخدام الأسلوب الشخصي، وتعزيز التعاون مع مختلف الأطراف. وبذلك يمكن الاستنتاج أن معلمي التربية الإسلامية قد بذلوا جهودًا مثلى في تطوير كفاءتهم الاجتماعية

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الاجتماعية، معلم التربية الدينية الإسلامية، التطبيق، الصعوبات، الجهود

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan Nursri Hayati, M.A Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa SDN 21 Bilah Hulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerjasama selama penelitian ini berlangsung. Kehadiran, keterbukaan, dan bantuan informasi dari para guru maupun siswa sangat membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta, Rizal Taufik Tanjung. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau

dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terimakasih atas segala usaha yang dilakukan untuk penulis.

9. Teristimewa kepada pintu surgaku, Ibunda Lina Budiarti, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih sudah menjadi Ibu sekaligus Ayah untuk penulis,terimakasih atas segala pengorbanan serta upaya yang dilakukan untuk penulis.
10. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta Tamara Dwi Azhari Tanjung yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan selama proses perkuliahan mulai dari penulis berada di asrama sampai penulis mampu menyelesaikan studinya.
11. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Gilang Ramadhan, yang senantiasa memberikan semangat, doa, serta dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Adik-adik peneliti, Mazaya Dianara, Piko Humairoh, Ibrahim Ashabiq, Salsabila Pratama, Sena Hanum Pratama, Salma Pratama, Ghumaisha Majidah, Syafia dan Khalisha Fairuz. Terimakasih sudah menjadi anak yang manis, ceria dan selalu menghibur peneliti. Meskipun mereka masih kecil dan belum mengerti setidaknya peneliti bisa mengucapkan terimakasih ini dengan

harapan agar kelak mereka bisa membaca karya sederhana ini dan menjadi motivasi untuk berkembang.

13. Dwi Cahyuningsih dan Eka Mahraina, selaku sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teruntuk kucing peliharaan, Doly, Cimeng, Sakura, Coki, Toby, Boy, Ogel, Abang, Sasa, Mici, Moci, Ipul, Coki, Ciki, Kompeng, Junet, Bunteng, Samsul dan anabul mami yang kelupaan namanya. Mami ucapkan terimakasih banyak karena kalian selalu mewarnai hari-hari mami.
15. Penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri atas kesabaran, ketekunan, dan usaha yang konsisten dalam menjalani seluruh proses penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, April 2026
Penulis

Noni Zahriya Tanjung
NIM. 2120100012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

A. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	Dammah	U	U

B. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....إ.....ئ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ.....ئ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و.....و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keragaman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kompetensi Guru.....	10
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	10
2. Macam-Macam Kompetensi Guru	11
B. Kompetensi Sosial Guru PAI.....	15
1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru.....	15
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial	21
3. Komponen-Komponen Kompetensi Sosial	22
4. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial	24
C. Guru PAI.....	26
a. Pengertian Guru PAI.....	26
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	29
D. Kendala dan Upaya dalam meningkatkan Kompetensi Sosial	31
E. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37

C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data	48
1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Di SDN 21 Bilah Hulu	48
Kabupaten Labuhanbatu	48
2. Kendala dalam Mengimplementasi Kompetensi Sosial Guru di SDN 21 ..	61
Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu	60
3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di ...	66
SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Obsersvasi.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lembar Pedoman Observasi
LAMPIRAN II	Lembar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN III	Lembar Hasil Observasi
LAMPIRAN IV	Lembar Hasil Transkripsi Wawancara
LAMPIRAN V	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar kehidupan yang harus dikuasai untuk menjalani hidup dan demi keberlangsungan bertahan hidup. Ilmu yang diperoleh dari pendidikan dapat membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak didapatkan begitu saja, namun pendidikan itu harus diusahakan. Salah satu yang paling berperan dalam pendidikan adalah guru, tanpa adanya guru seseorang akan merasa kesulitan untuk memperoleh ilmu.

Guru adalah profesi yang terhormat. Profesi adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain, dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.¹ Dapat diartikan bahwa guru termasuk kedalam suatu pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menjadi guru tentunya merupakan profesi yang sangat berat dan hanya bisa dilakukan oleh guru yang kompeten dan ahli dibidangnya. Namun realitanya saat ini, masih banyak guru yang belum mampu mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik. Profesi sebagai guru bukan hanya semata-

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Salsabila Putri Pratama, 2017), hlm. 11.

mata karena gaji atau upah yang diterima, melainkan banyak yang harus dipertimbangkan sebelum menjadi seorang guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai profesional, tugas guru hanya bisa dijalankan oleh orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar untuk setiap jenis dan tingkat pendidikan tertentu.²

Pada kenyataannya, masih terdapat kondisi di mana kesiapan sebagian tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang tidak selalu berasal dari bidang kependidikan, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi guru secara menyeluruh.

Kompetensi menjadi indikator utama untuk menilai seseorang memiliki kualitas atau tidak. Kompetensi juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana dan komunikasi edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif seperti mencintai

² Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm. 2.

profesinya dan segi psikomotorik (prilaku) seperti ketrampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.³

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Sesuai dengan Undang-Undang Peranturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, terutama pada pasal 8 menyebutkan tentang kompetensi seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi pedagogik, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.⁴

Salah satu dari empat kompetensi ialah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan membangun komunikasi secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama guru, orang tua/wali peserta didik, masyarakat. Dalam mengajar guru tidak hanya memberi pelajaran pada siswanya, diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005:

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c)

³ Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26.

⁴ Ibid, hlm. 27

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”.⁵

Menjalankan peran sebagai tenaga kependidikan memang tidak sesederhana itu. Namun, jika dikaji secara mendalam sebenarnya tidak begitu sulit semuanya terletak pada komitmen guru dalam membangun kemampuan dirinya untuk mengembangkan kualitas pendidikan secara lebih baik. Mengembangkan pendidikan berkualitas memerlukan kemauan dan kerja keras, dengan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki.

Pada kenyataannya, masih terdapat kondisi di mana kemampuan komunikasi guru belum sepenuhnya optimal dan pengembangan kompetensi, khususnya kompetensi sosial, belum maksimal. Kompetensi sosial yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, bersikap empati, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, serta masyarakat, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih terlihat kecenderungan bahwa penguasaan materi lebih diutamakan dibandingkan pengembangan kompetensi sosial, sehingga interaksi pembelajaran belum sepenuhnya menciptakan suasana yang aktif, komunikatif, dan kondusif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kompetensi sosial guru telah banyak dilakukan. Akan tetapi sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep atau teori

⁵ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm. 15.

kompetensi guru secara umum dan belum secara khusus membahas implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi kompetensi sosial guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, serta masyarakat sekolah di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menunjukkan pentingnya kompetensi sosial guru dalam menunjang proses pembelajaran serta masih adanya kondisi yang perlu diperhatikan terkait pengembangannya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dengan fokus masalah yaitu Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan.⁶ Implementasi diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.⁷ Kompetensi pada umumnya memiliki arti kemampuan terhadap sesuatu yang diperoleh dari pendidikan atau sesuatu yang diusahakan.

⁶ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2017, hlm. 80.

⁷ Hasanah Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023). hlm. 7.

3. Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI adalah kemampuan guru PAI untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan berbagai pihak, seperti peserta didik, sesama guru, orangtua/wali murid, dan masyarakat sekitar.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja kendala dalam Mengimplementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

⁸ Zulia Putri, Sarmidin dan Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 2.

2. Untuk mengetahui kendala dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk meningkatkan upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan interaksi sosial di sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan guru PAI.
- c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian memberikan banyak manfaat bagi kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai bahan evaluasi diri, masukan untuk perbaikan gaya kepemimpinan, dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan berbagai manfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain: sebagai rujukan atau referensi, memperluas pengetahuan, memberikan informasi baru,

membantu memecahkan masalah, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I :Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : kajian teori yang terdiri pengertian kompetensi, kompetensi sosial, kompetensi sosial guru PAI, tujuan kompetensi sosial guru, indikator kompetensi sosial.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan adalah komponen terpenting yang dapat membentuk watak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan juga mampu membentuk intelektual manusia, cerdas, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Untuk memperoleh pendidikan tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang bersedia untuk memberikan pendidikan. Pendidik adalah manusia yang melakukan tugas mulia. Tugas mulia yang dijalankannya adalah melakukan proses pendidikan kepada peserta didik.¹ Pendidik yang dikenal pada saat ini adalah guru.

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.²

¹Syarifah Rahma, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 118.

²Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 86.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³ Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁴ Proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan.⁵

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pengajar yang mengajari dan melakukan proses transfer ilmu pada peserta didiknya.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta diaktualisasi dalam melaksanakan tugas menjadi guru profesional dalam Undang-undang tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru sebagaimana yang disebutkan pada pasal 8 kompetensi

³Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

⁴Anita Indria, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hlm. 43.

⁵Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1262.

guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁶

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۙ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۙ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ (4)

Artinya: (Allah) Yang Maha Pengasih. Telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan.⁷

pada ayat ini terdapat 4 konsep pendidik yaitu: 1) Pendidik yang memiliki kepribadian kasih sayang, 2) Pendidik harus berilmu pengetahuan, 3) Pendidik yang dapat mengembangkan potensi anak didik, 4) Dan pendidik yang memiliki keahlian berinteraksi.

Berikut penjelasan dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mendidik anak yang meliputi pemahaman guru terhadap anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi

⁶ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Salsabila Putri Pratama, 2017), hlm. 11.

⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 464.

tersebut sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan yang terkait dengan perilaku pribadi seorang guru, yang idealnya mencerminkan nilai-nilai tinggi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Ini erat kaitannya dengan filosofi hidup yang memandu seorang guru untuk menjadi contoh manusia yang berpegang pada nilai-nilai mulia. Di Indonesia, sikap pribadi yang dimotivasi oleh filosofi Pancasila, yang menghargai budaya bangsa dan bersedia berkorban untuk keberlanjutan bangsa dan negara, termasuk dalam kompetensi kepribadian seorang guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang guru, sebagai anggota masyarakat, untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan-rekan guru, staf pendidikan, orang tua atau wali siswa, dan komunitas sekitar. Kemampuan sosial dan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah, pertama, keikhlasan dalam mengajar dan mendidik siswa. Kedua, belajar dari masyarakat melalui interaksi yang terjadi di berbagai tempat, seperti

kelas, masjid, majelis taklim, mushola, pesantren, balai desa, dan posyandu serta ketiga, seorang guru mampu mengekspresikan pemikirannya melalui tulisan, baik itu dalam bentuk artikel, novel, cerpen, sajak, dan bisa diterbitkan di surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, atau buku.

d. Kompetensi Profesional

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi ataupun kemampuan dasar. Selain kemampuan dasar, guru seharusnya juga memiliki kemampuan khusus atau sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari empat kompetensi tersebut dalam penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti ialah kompetensi sosial, lebih tepatnya implementasi kompetensi sosial guru PAI.

⁸ Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26).

B. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewanangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.⁹

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif dan

⁹ Nur Amirul Mu'minin dan Azizil Muchtar, "Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Intelegensia* 3, no. 1 (2015): 77.

¹⁰ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hlm.15.

jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggungjawab, komitmen, dan disiplin.¹¹

Dapat diketahui bahwa guru sangat penting memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik demi lancarnya pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kompetensi sosial guru terlihat pada berikut:

a. Hubungan guru dengan siswa

Guru memiliki posisi dan peran yang strategis terutama usahanya dalam menciptakan karakter bangsa yang dapat dilalui dengan dikembangkannya kepribadian dan nilai kehidupan. Hal tersebut menyebabkan status dan peran yang dimiliki seorang guru tidak mudah tergantikan oleh orang lain. Oleh karena itu, aspek hubungan guru dengan siswa dalam penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana interaksi dan komunikasi yang terjalin dalam proses pembelajaran.

b. Hubungan guru dengan kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin disekolah. Selain itu kepala sekolah menjadi seorang penasehat yang membimbing, mengawasi, mengayomi seluruh penghuni sekolah. Untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah dibutuhkan kompetensi sosial guru agar dapat menjali komunkasi dan interaksi diantara keduanya. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini juga

¹¹ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 45).

menitikberatkan pada hubungan antara guru PAI dengan kepala sekolah dalam konteks komunikasi dan koordinasi di lingkungan sekolah.

c. Hubungan guru dengan sesama guru

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama teman sekerja dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain baik di bidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada guru-guru secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bentuk interaksi dan kerja sama yang terjalin antara guru PAI dengan guru lainnya di sekolah.

d. Hubungan guru dengan orangtua siswa

Guru tidak hanya dituntut agar memahami dan berkomunikasi dengan siswanya akan tetapi tidak terkecuali dengan orangtua siswa. Mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Hubungan guru dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini turut memperhatikan keterlibatan guru PAI dalam lingkungan masyarakat sebagai bagian dari kompetensi sosial yang dimiliki.

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial karena tugas guru bukan hanya mengajar disekolah dan guru dituntut harus bermanfaat bagi masyarakat.¹² Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penelitian ini mengarahkan perhatian pada bagaimana guru PAI menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa untuk mengetahui atau mengukur kompetensi sosial guru dapat diketahui berdasarkan kelima point diatas.

Kompetensi menjadi indikator utama untuk menilai seseorang memiliki kualitas atau tidak. Kompetensi juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana dan komunikasi edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (prilaku) seperti ketrampilan mengelola kelas, menilai hasil hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.

¹² Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26).

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.¹³

Menurut Syarifah Rahmah, Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Menurut Hendri Rohman kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengajar.¹⁵ Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam hal tertentu. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam mengajar.

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial

¹³ Hasanah Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023, hlm. 29.

¹⁴ Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26.

¹⁵ Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru."

secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Kompetensi sosial Guru adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dimana, kompetensi guru itu terdiri dari empat kompetensi.

Keterampilan sosial mencakup kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif bersama siswa, sesama guru, staf pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di sekitarnya.¹⁷ Hubungan sosial yang terjalin saat guru memiliki dan mampu untuk menerapkan kompetensi sosialnya tidak hanya berlaku antara guru dan murid saja. Kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru berlaku bagi setiap orang yang berada dilingkungan sekolah atau pun orang yang berkaitan dengan sekolah seperti orangtua. Orangtua tidak berada disekolah akan tetapi, seorang guru dapat berkomunikasi dengan orangtua murid dikarenakan adanya hubungan dengan siswa selaku orangtuanya.

¹⁶ Louisa Silalahi dan Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 153.

¹⁷ Edty Dwiwati, Marihot Manullang, and Ali Mukti Tanjung, "Peran Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Guru" 13, no. 2 (2024).

2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama-sama. Istilah lain dari sosial ialah suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menderma, menolong dan lain sebagainya.¹⁸ Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang berarti makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak bisa hidup sendiri dalam artian bahwa manusia itu tidak bisa hidup tanpa adanya campur tangan dengan orang-orang disekitarnya, lebih tepatnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dari berbagai macam bangsa dan suku agar saling mengenal. Penjelasan tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana manusia menjadi makhluk sosial. Dalam konteks pendidikan, hal ini menuntut guru

¹⁸ Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, and Moch Isa Ansori, “Kompetensi Sosial (Societal Comptance)” 1, no. 3 (2023).

¹⁹ Al-Qur’an Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 464.

memiliki kompetensi sosial agar mampu membangun hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan beretika dengan peserta didik serta lingkungan sekolah.

Notagoro sebagaimana dikutip Nursri Hayati dalam jurnalnya, manusia hidupnya selalau berhubungan dengan manusia lain, tergantung pada manusia lain baik sebelum dilahirkan, sesudah dilahirkan, sebagai bayi, sebagai kanak-kanak, sebagai anak remaja, sebagai orang dewasa, sebagai orang lanjut usinya, setelah meninggal dunia, terus menerus membutuhkan orang lain.²⁰

Sebagai makhluk sosial manusia hidup mengandalkan satu sama lain. Dalam berkomunikasi manusia tidak bisa berbicara dengan dirinya sendiri dan untuk menciptakan komunikasi dibutuhkan interaksi antara dua orang atau lebih. Begitu juga dengan guru, saat mengajar guru tidak hanya sekedar menjelaskan pelajaran begitu saja dan asyik dengan dirinya sendiri saat mengajar. Saat pembelajarn berlangsung guru dan siswa harus memiliki interaksi agar pelajaran yang diajarkan oleh guru tersampaikan dengan baik pada muridnya. Tanpa adanya komunikasi atau hubungan yang baik diantara guru dan siswanya, maka suatu pembelajaran itu tidak akan maksimal dan tidak efisien.

3. Komponen-Komponen Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

²⁰ Nursri Hayati, "Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia)," *FORUM PAEDAGOGIK* 12, no. 1 (June 8, 2021): 109–31, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3503>.

dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam menjalin hubungan sosial secara efektif. Kompetensi ini tercermin dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. Guru mampu bersikap inklusif, objektif, serta tidak melakukan tindakan diskriminatif terhadap peserta didik maupun pihak lain, baik berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi.
- b. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat.
- c. Guru mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas yang memiliki keberagaman sosial dan budaya.
- d. Guru mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui bentuk komunikasi lainnya.

Dalam pelaksanaannya, kompetensi sosial menuntut guru untuk memiliki sikap terbuka, objektif, santun, tidak diskriminatif, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kompetensi sosial guru mencakup hubungan sosial dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi tersebut dapat

diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu interaksi guru dengan siswa, kepala sekolah, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat.²¹

4. Indikator-indikator Kompetensi Sosial Guru

Indikator-indikator kompetensi sosial yang menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Bab II Pasal 3 dalam buku Zainal Aqib:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku dan
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.²²

Hal ini sejalan dengan pernyataan Feralys Novauli yang menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, yang meliputi:

²¹ Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru: Konsep dan Implikasinya*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2022), hlm. 21.

²² Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widaya, 2009), hlm. 61.

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan.
- c. Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua Belajar.
- d. Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat
- e. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan
- f. Kemampuan untuk pendidikan moral.

Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan. Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapanharapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.²³

²³ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 51.

C. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disebut sebagai pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan:²⁴

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya.²⁵

Menurut khalijah Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang

²⁴ Nur Khalijah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.

²⁵ Nur’asih Nur’asih, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.²⁶ Selain itu, guru juga menjadi sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.²⁷

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.²⁸

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-Islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Dalam pengertian bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap

²⁶ Khalijah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran."

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

²⁸ Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm. 241.

kehendak Allah adalah Islam. Sedangkan Agama dalam bahasa Al-Quran disebut dengan “*din*”. Kata “*din*” yang berasal dari akar bahasa Arab *dayn* memiliki banyak arti pokok, yaitu Keberhutangan, Kepatuhan, Kekuasaan bijaksana, Kecenderungan alami atau tendensi.²⁹ Nilai ketundukan, kepatuhan, dan kedamaian dalam Islam menjadi landasan kompetensi sosial guru dalam membimbing siswa berperilaku santun dan saling menghargai, serta mendorong siswa mengamalkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁰

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi,

²⁹ Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018). hlm. 45.

³⁰ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 211.

intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.³¹

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajarkan, membina dan membimbing peserta didiknya untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Kemampuan dalam pengetahuan saja akan tetapi guru yang baik adalah yang memiliki kemampuan sosial (*sosial intellegency*) dan memiliki hubungan sosial serta adanya komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan. Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar

³¹ Rahmat Hidayat, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, hlm. 149.

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.³²

Tugas guru sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang, pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Disamping memiliki tugas tugas diatas, guru memiliki juga kewajiban yang berhubungan juga dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan.

Arti tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala beban atau sesuatu. Tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didiknya merupakan limpahan tanggung jawab dari orang tua kepada anaknya, sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua.³³

Tanggung jawab guru secara umum adalah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa-siswi di sekolah khususnya, mesti tidak menutup kemungkinan diluar sekolah peran guru ini juga masih berlangsung. Selain itu yang harus diemban oleh guru, khususnya guru agama dengan fungsinya yang meliputi: Tanggung jawab moral, tanggung

³² Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016, hlm. 26.

³³ Nur'asiah Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

jawab dalam bidang pendidikan, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

D. Kendala dan Upaya Guru dalam meningkatkan Kompetensi Sosial

Menurut Edty Dwiwati, Marihot Manullang, dan Ali Mukti Tanjung, kompetensi sosial guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat berpengaruh pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan. Adapun kendala dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

4. Komunikasi yang Buruk

Salah satu tantangan utama dalam kompetensi sosial guru adalah komunikasi yang buruk antara guru dan siswa. Komunikasi dianggap sebagai sarana untuk mentransmisikan informasi, namun dalam praktiknya sering terjadi hambatan, seperti penyampaian materi yang kurang jelas, interaksi yang tidak responsif, dan kesulitan dalam menjelaskan informasi secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan pada siswa, menurunkan partisipasi aktif, serta memengaruhi iklim pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kendala ini, Guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membangun komunikasi dua arah. Pendekatan ini

memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk berpartisipasi aktif, dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

5. Ketidakhahaman Siswa

Tantangan lain adalah ketidakhahaman siswa terhadap materi pelajaran, meskipun guru telah berusaha menjelaskan secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara siswa, yang dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki strategi yang tepat agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Sebagai upaya mengatasi hal ini, guru menerapkan intervensi personal melalui bimbingan individu, mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, serta memberikan umpan balik secara teratur. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua untuk melaporkan kemajuan akademik anak dan melibatkan mereka dalam mendukung proses belajar di rumah. Strategi-strategi ini membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.³⁴

E. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Susi Susanti ” Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial Di Sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang” bahwa:

³⁴ Edty Dwiwati, Marihot Manullang, and Ali Mukti Tanjung, “Peran Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Guru”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 119-120. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1452/831>

Kompetensi sosial guru PAI di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang adalah baik dimana guru PAI secara keseluruhan mampu berkomunikasi dengan baik, Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan dan bergaul secara efektif baik dengan sesama pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Kompetensi sosial guru PAI dalam membina siswa menjalin relasi sosial sejauh ini sudah cukup baik dimana guru PAI menanamkan relasi yang besar dalam diri siswa dari berbagai langkah-langkah yang diperhatikan mulai dari hal-hal yang kecil seperti sikap kepedulian, sikap saling menolong, dan dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.³⁵ Persamaannya sama-sama menilai kompetensi sosial guru PAI melalui komunikasi, hubungan dengan siswa, dan interaksi dengan lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Susi lebih menekankan relasi sosial siswa secara umum, sedangkan penelitian ini membahas lebih rinci tentang implementasi, kendala, dan upaya perbaikan seperti hambatan komunikasi, kurangnya fokus siswa, dan penggunaan teknologi komunikasi.

³⁵ Susi Susanti, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial Di Sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang, Skripsi," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, 2019.

2. Skripsi yang ditulis oleh Violita Rahmawati "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro" Bahwa: Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius.³⁶

Kelebihan penelitian ini adalah referensi yang berasal dari sumber terbaru dan terpercaya, sedangkan kekurangannya penjelasan pada pembahasan yang dimana peneliti terbatas dalam menjelaskan pembahasan. Perbandingan dengan penelitian Violita Rahmawati, keduanya memiliki persamaan dalam pembentukan sikap dan karakter siswa melalui peran guru PAI. Perbedaannya, penelitian Violita membahas implementasi PAI secara umum, sementara penelitian ini khusus pada kompetensi sosial guru, termasuk kendala seperti siswa pasif, jadwal guru yang berbeda, dan respons orang tua yang tidak konsisten

3. Skripsi yang ditulis oleh Ramlawati "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara" bahwa: Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5

³⁶ Violita Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro, Skripsi," *IAIN METRO*, 2020.

Masamba yang dilakukan adalah berkomunikasi secara lisan dan berkomunikasi lewat teknologi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba adalah yang pertama faktor yang mendukung, kepala sekolah senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik, dan sesama pendidik. Keakraban peserta didik yang ada di sekolah ini senantiasa terjalin dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah terkadang kesibukan dalam pekerjaan sehingga waktu itu sangat terbatas untuk berkomunikasi.³⁷ Perbandingan dengan penelitian Ramlawati, persamaannya terletak pada fokus komunikasi guru PAI, hubungan dengan rekan guru, serta interaksi dengan orang tua. Perbedaannya, penelitian Ramlawati membahas hambatan waktu dan kesibukan, sedangkan penelitian ini menemukan lebih banyak kendala seperti kurang fokusnya siswa, koordinasi antar guru, serta strategi guru dalam memperbaiki komunikasi dan mendekati siswa secara personal.

³⁷ Ramlawati, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Skripsi," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang masa yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 sampai dengan bulan November 2025. Adapun tabel waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Agus	Sep	Okt	Nov
1.	Observasi								
2.	Menyusun proposal								
3.	Bimbingan proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Bimbingan Skripsi								
7.	Seminar Hasil								

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah ini terletak di Desa Perbaungan Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan secara kualitatif (*Qualitative Approach*) dimana peneliti memiliki peran dalam menjadi alat dalam penelitian (*key instrument*), mengumpulkan data secara purposive, menganalisis dan mendeskripsikan. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau tempat yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang di dapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Guru PAI.

¹Fiantika Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 3

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup jurnal, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru wali kelas, kepala sekolah dan siswa.

E. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Observasi ialah dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi.² Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 3.2
Kisi-kisi observasi

No	Indikator	Deskripsi
1.	Interaksi dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa (lisan dan tulisan) 2. Kemampuan membangun hubungan yang suportif dengan siswa 3. Kemampuan memfasilitasi diskusi dan interaksi antar siswa

² Fiantika et al. hlm. 57.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif antar siswa 5. Kemampuan menangani perbedaan pendapat dan konflik diantara siswa.
2.	Interaksi dengan rekan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dengan rekan guru dalam berbagai kegiatan 2. Kemampuan berbagi pengalaman dengan rekan guru 3. Kemampuan memberikan dukungan dan bantuan pada rekan guru 4. Kemampuan menjaga hubungan baik dan profesional dengan rekan guru
3.	Sikap dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap ramah, sopan dan santun dalam berkomunikasi dengan semua pihak 2. Sikap empati dan peduli dengan orang lain
4.	Interaksi dengan orangtua/wali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi dengan orangtua/wali secara efektif 2. Kemampuan menangani masalah yang melibatkan orangtua
5.	Interaksi dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat 2. Kemampuan menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat.

2. Lembar Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.³ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan

³ Fiantika et al. hlm. 53

dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Ada 7 langkah dalam melakukan wawancara berikut adalah langkah-langkah wawancara:⁵

- a. Menetapkan akan mewawancarai siapa
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka wawancara
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

⁴ Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 3

⁵ Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif." hlm. 64.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Tabel 3.3
Kisi-kisi wawancara

No	Indikator
1.	Kompetensi sosial guru PAI dengan Kepala Sekolah
2.	Kompetensi sosial guru PAI
3.	Kompetensi sosial guru PAI dengan siswa

3. Lembar Dokumentasi

Pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

⁶ Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif."hlm 71.

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa serta membuang data yang sekiranya tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya.

⁷ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan mengevaluasi pengumpulan data. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau penyedia informasi dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data di lapangan. Penilaian ini membutuhkan ketelitian yang tinggi karena data ini akan menjadi sumber laporan penelitian.⁸ Berikut adalah teknik penjamin pengecekan keabsahan data:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).hlm. 38

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹

3. Triangulasi

Triangulasi ialah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data melalui pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data dapat terpengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber /informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 21 Bilah Hulu

- a. Nama : SDN 21 Bilah Hulu
- b. NPSN : 10205905
- c. Alamat : Jl. Kota Pinang, Perbaungan, Kec. Bilah
Hulu Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara.
- d. Kode Pos : 214662
- e. Desa : Perbaungan
- f. Kecamatan : Bilah Hulu
- g. Kabupaten : Kab. Labuhan Batu
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. Jenjang Pendidikan : SD
- j. Naungan : Pemerintahan Daerah
- k. Tanggal SK Pendirian : 29-10-2018
- l. No. SK. Operasional : 29-20-2018
- m. Akreditasi : C
- n. No. SK. Akreditasi : 644/BAP-SM/LL/X/2015¹

¹ Data diperoleh dari dokumen resmi SDN 21 Bilah Hulu dan hasil observasi peneliti, tahun 2025.

2. Visi dan Misi SDN 21 Bilah Hulu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran²

3. Keadaan Guru SDN 21 Bilah Hulu

No.	Nama Guru	Jabatan/Posisi
1.	Parhatian Siregar	Kepala Sekolah
2.	Mahmudin	Komite Sekolah
3.	Deviana Siregar	Operator
4.	Putri Nur Indah Azhari	Wali Kelas
5.	Cantika	Wali Kelas
6.	Nurhamida Dalimunthe	Wali Kelas
7.	Latifa	Wali Kelas
8.	Nur Aini	Wali Kelas
9.	Nurliyanti L. Tobing	Wali Kelas
10.	Afrida Ulfa Hasibuan	Guru Pendidikan Agama Islam

² Visi dan Misi SDN 21 Bilah Hulu, dokumen resmi sekolah, hasil dokumentasi peneliti, 2025.

4. Keadaan Siswa SDN 21 Bilah Hulu

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	5	12	17
2.	II	8	8	16
3.	III	5	10	15
4.	IV	6	5	11
5.	V	5	7	12
6.	VI	4	6	10
Jumlah Siswa				81 Siswa

5. Sarana dan Prasarana SDN 21 Bilah Hulu

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik	Semua digunakan aktif
2.	Ruang Pimpinan	1	Baik	Semua digunakan aktif
3.	Ruang Guru	1	Baik	Semua digunakan aktif
4.	Papan Tulis	7	Baik	Semua digunakan aktif
5.	Meja	49	Baik	Semua digunakan aktif
6.	Bangku	89	Baik	Semua digunakan aktif
7.	Proyektor	2	Baik	Semua digunakan aktif
8.	Komputer	2	Baik	Semua digunakan aktif
9.	Perpustakaan	1	Baik	Semua digunakan aktif
10.	Lapangan	1	Baik	Semua digunakan aktif
11.	Toilet	3	Baik	Semua digunakan aktif

12.	Parkiran	1	Baik	Semua digunakan aktif
-----	----------	---	------	-----------------------

B. Deskripsi Data

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran yang mencakup komunikasi yang efektif, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan menjalin hubungan dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, data penelitian ini disajikan untuk menggambarkan implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu
 - a. Berkomunikasi Lisan dan Tulis

Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu menyampaikan materi dengan suara yang jelas, intonasi yang teratur, dan menggunakan bahasa sederhana sesuai tingkat pemahaman siswa SD. Saat mengajar, guru tidak terburu-buru, melainkan memberikan jeda agar siswa bisa mencerna penjelasan. Tulisan di papan tulis tertata rapi, hurufnya besar dan mudah dibaca, serta menggunakan poin-poin singkat yang membantu siswa dalam mencatat. Guru juga selalu menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami pelajaran yang disampaikan.³

³ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa

Hasibuan, S.Pd, beliau menyatakan:

“Saya berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, karena anak SD biasanya cepat bosan. Saya juga menulis poin-poin penting di papan tulis supaya mereka mudah mengikuti pelajaran.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah,

Parhatian Siregar, S.Pd, menambahkan:

“Menurut saya, komunikasi guru PAI sudah baik, anak-anak bisa memahami apa yang diajarkan. Kalau ada anak yang lambat, beliau sabar mengulangnya.”⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa,

Nadira Azkia Rinaldi, juga mengatakan:

“Bu guru kalau menjelaskan gampang dimengerti. Kalau kami tidak paham, Bu guru ulangi lagi. Beliau juga selalu bertanya bagaimana kabar kami sebelum pelajaran dimulai, itu membuat kami merasa diperhatikan.”⁶

Hasil wawancara dengan siswa Arika Marwah Ritonga

menambahkan:

“Bu guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kalau kami bingung, beliau selalu memberi contoh yang sederhana sehingga kami bisa mengerti dengan baik. Beliau juga sering memberi motivasi dan mengajak kami saling menghargai satu sama lain.”⁷

⁴Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁶ Wawancara dengan Nadira Azkia Rinaldi, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁷ Wawancara dengan Arika Marwah Ritonga, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 21 Bilah Hulu, kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi lisan dan tulis sudah tergolong baik. Dalam komunikasi lisan, Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru aktif memberikan pertanyaan serta menanggapi jawaban siswa dengan sikap yang ramah, sehingga peserta didik tampak lebih berani mengemukakan pendapat. Dalam komunikasi tulis, guru PAI menunjukkan kemampuan dalam penulisan materi di papan tulis dengan bahasa yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi lisan dan tulis di SDN 21 Bilah Hulu sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran agama.

b. Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Guru PAI berusaha memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran, meskipun jumlah sarana yang tersedia di sekolah masih sangat terbatas. Di sekolah hanya terdapat beberapa perangkat seperti proyektor atau laptop, dan penggunaannya harus bergantian dengan guru lain. Hal ini membuat guru PAI tidak selalu bisa menggunakannya setiap kali mengajar. Namun, ketika fasilitas tersebut tersedia, guru memanfaatkannya untuk menampilkan materi tambahan berupa

gambar atau video pembelajaran agama agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran. Dalam kondisi tidak ada perangkat, guru tetap menggunakan media sederhana seperti papan tulis, buku pelajaran, serta alat peraga seadanya.⁸

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI juga memanfaatkan teknologi komunikasi melalui WhatsApp (WA) untuk menunjang pembelajaran dan komunikasi dengan wali siswa. Guru membuat grup WA khusus kelas yang digunakan untuk membagikan materi pembelajaran, tugas, video penjelasan, serta informasi terkait kegiatan sekolah. Melalui WA, guru juga berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi perkembangan belajar anak, mengingatkan tugas, dan menjawab pertanyaan yang muncul. Langkah ini dinilai efektif dalam menjaga komunikasi antara guru dan orang tua sehingga proses pembelajaran dapat terus berjalan meskipun di luar jam sekolah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Penggunaan teknologi, walaupun terbatas, saya manfaatkan untuk berbagi informasi kepada siswa dan orang tua. Misalnya melalui WA, saya bisa menyampaikan pesan penting, mengingatkan tugas, atau memberi motivasi belajar. Saya juga berusaha menjaga komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis.”¹⁰

⁸ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁹ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

¹⁰ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, juga menegaskan:

“Guru PAI sudah memanfaatkan teknologi untuk komunikasi sosial. Ini tidak hanya soal materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan dengan orang tua dan siswa, serta menyampaikan informasi yang penting bagi pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.”¹¹

Salah satu siswa, Nadia Azkia Rinaldi, menyampaikan:

“Kalau Bu Afrida kirim tugas atau video lewat WA, kami jadi lebih mudah tahu apa yang harus dikerjakan. Kadang juga dikasih video tentang cerita nabi atau akhlak, jadi lebih semangat belajarnya.”¹²

Siswa lainnya, Chaira Nadifa, menambahkan:

“Iya, Bu Afrida sering kirim pesan atau motivasi di grup WA, kadang juga tanya kabar kami kalau lama nggak aktif. Jadi terasa diperhatikan. Kalau pas di kelas ada proyektor, Bu Afrida juga suka tampilkan gambar atau video supaya pelajarannya lebih menarik. Tapi kalau nggak ada alatnya, beliau tetap semangat ngajarnya pakai papan tulis. Menurut saya, itu bagus karena kami tetap bisa belajar dengan cara yang seru.”¹³

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru PAI memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media digital seperti WhatsApp, gambar, dan video pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga

¹¹ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

¹² Wawancara dengan Nadira Azkia Rinaldi, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

¹³ Wawancara dengan Chaira Nadifa, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, komunikasi yang terjalin melalui teknologi memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan efektif meskipun terdapat keterbatasan fasilitas di sekolah.

c. Menjalin Hubungan Efektif dengan peserta didik

Guru PAI membangun kedekatan dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat proses pembelajaran, guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Di luar jam pelajaran, guru menyapa siswa dengan ramah, mendengarkan cerita mereka, bahkan menenangkan jika ada siswa yang terlihat sedih atau bertengkar dengan teman. Kedekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau mengatakan:

“Saya berusaha dekat dengan siswa supaya mereka tidak segan bercerita. Kalau ada yang kesulitan belajar, biasanya saya bimbing secara khusus. Hubungan yang baik ini penting agar proses pembelajaran berjalan efektif.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru lain, Ibu Yanti, beliau mengatakan:

“Menurut saya, Ibu Afrida sudah mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Beliau tidak hanya

¹⁴ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

mengajar, tetapi juga menjalin hubungan yang hangat dengan siswa.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Arika Marwah Ritonga juga menyampaikan:

“Bu guru baik, kami suka cerita sama beliau. Kalau kami ada masalah, bisa ngomong ke Bu guru.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di SDN 21 Bilah Hulu, guru PAI di sekolah ini secara aktif menjalin hubungan yang efektif dengan peserta didik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh kehangatan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, ditandai oleh komunikasi yang terbuka dan sikap saling menghormati. Guru juga menunjukkan perhatian personal terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, baik secara akademik maupun sosial emosional. Dengan pendekatan yang ramah guru mampu membangun rasa percaya dan kedekatan emosional yang mendukung terciptanya belajar yang positif. Secara keseluruhan, hubungan efektif yang dibangun guru PAI dengan peserta didik di SDN 21 Bilah Hulu berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Terlihat bahwa hubungan antara guru PAI dan peserta didik terjalin dengan baik dan alami. Siswa tampak akrab saat

¹⁵ Wawancara dengan Yanti, Guru Wali Kelas VI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Arika Marwah Ritonga, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

berinteraksi dengan guru, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru juga sering terlihat menyapa siswa, menanyakan kabar, serta memberikan semangat sebelum atau sesudah pelajaran dimulai. Kedekatan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh rasa saling menghargai, dan mendorong siswa untuk lebih terbuka serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Menjalin hubungan efektif dengan guru, tenaga kependidikan, dan Pimpinan Sekolah

Guru PAI terlihat aktif menjalin hubungan baik dengan guru-guru lain. Saat jam istirahat, beliau duduk bersama guru lain, berdiskusi mengenai kegiatan sekolah, maupun sekadar berbincang ringan. Dalam kegiatan rapat sekolah, guru PAI selalu hadir dan ikut memberi masukan. Kerja sama yang baik juga tampak ketika ada kegiatan bersama, seperti peringatan hari besar Islam, di mana beliau bekerja sama dengan guru kelas maupun guru bidang studi lain.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Guru PAI kita punya hubungan yang baik dengan semua guru. Beliau sering ikut rapat, diskusi, dan juga bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Setiap kegiatan keagamaan di sekolah, beliau termasuk yang paling aktif dalam persiapan dan pelaksanaan.”¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

¹⁸ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas, Ibu Yanti menyatakan hal senada:

“Bu Afrida orangnya mudah diajak kerja sama. Kalau ada acara sekolah, terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, beliau selalu siap bantu. Waktu kegiatan Maulid Nabi kemarin misalnya, Bu Afrida ikut menyiapkan teks pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan membantu melatih siswa yang tampil. Jadi memang hubungannya dengan kami para guru cukup baik.”¹⁹

Selain dari pihak guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk melihat bagaimana hubungan guru PAI dengan lingkungan sekolah dari sudut pandang peserta didik. Salah satu siswa, Arika Marwah Ritonga menyampaikan:

“Bu Afrida sering kerja bareng guru lain kalau ada acara di sekolah. Kadang kami lihat beliau ngobrol sama guru-guru lain di ruang guru atau bantu menyiapkan dekorasi kalau ada kegiatan. Jadi kelihatannya memang akrab dan kompak.”²⁰

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa lain, Muhammad Deva juga menambahkan:

“Bu Afrida itu disukai banyak guru dan siswa karena orangnya ramah. Kalau di kelas beliau tegas, tapi di luar jam pelajaran tetap enak diajak bicara. Kalau ada acara sekolah, beliau sering ngajak kami latihan bareng guru lain. Jadi suasananya seru dan nggak kaku.”²¹

¹⁹ Wawancara dengan Yanti, Guru Wali Kelas VI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²⁰ Wawancara dengan Arika Marwah Ritonga, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Deva, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

e. Berinteraksi dengan Orangtua/wali Peserta Didik

Guru PAI aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, baik secara langsung di sekolah maupun melalui pertemuan khusus seperti rapat wali murid. Jika ada siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan atau mengalami penurunan prestasi, guru berusaha menghubungi orang tuanya untuk berdiskusi. Interaksi dilakukan dengan sopan, mengedepankan kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Saya sering menghubungi orang tua kalau ada anak yang kesulitan belajar atau kurang disiplin. Saya sampaikan dengan bahasa yang baik supaya orang tua merasa dihargai.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Komunikasi dengan orang tua memang penting, dan guru PAI cukup aktif dalam hal ini. Biasanya beliau yang menyampaikan langsung perkembangan anak-anak.”²⁴

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, Muhammad Deva, diketahui bahwa peran guru PAI dalam menjalin komunikasi dengan orang tua berdampak positif terhadap siswa.

²² Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²³ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²⁴ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

“Kalau kami ada masalah di sekolah, Bu Afrida kadang ngomong dulu sama orang tua biar mereka tahu. Pernah juga waktu teman saya buat masalah pada pembelajaran PAI, orang tuanya dikasih tahu lewat WA, dan cara bicaranya Bu Afrida baik dan sopan”.²⁵

f. Berperilaku Santun

Guru PAI selalu menunjukkan perilaku santun dalam kesehariannya. Beliau menyapa guru lain dengan ramah, menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan bahasa halus, serta menghargai pendapat orang tua. Tidak pernah terlihat beliau menggunakan kata-kata kasar ataupun marah berlebihan. Perilaku santun ini membuat siswa merasa nyaman, dan para guru lain juga menghargai beliau.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Chaira Nadifa mengatakan:

“Bu guru baik dan sopan kalau ngomong. Kalau kami salah, beliau tegur dengan halus.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, juga menuturkan:

“Saya selalu berusaha berbicara dengan santun, karena itu juga bagian dari teladan yang harus saya tunjukkan kepada anak-anak.”²⁸

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Deva, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²⁶ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²⁷ Wawancara dengan Chaira Nadifa, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

²⁸ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan salah satu guru, Ibu Yanti, beliau juga memberikan penilaian serupa:

“Bu Afrida orangnya sopan dan tenang. Selama saya bekerja sama dengan beliau, belum pernah saya lihat beliau berbicara dengan nada tinggi atau marah-marah. Kalau menegur siswa pun selalu dengan cara yang baik. Itu yang membuat beliau disegani sekaligus disukai banyak siswa.”²⁹

Perilaku santun yang ditunjukkan guru PAI tampak konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Saat berinteraksi dengan siswa, guru selalu menjaga tutur kata dan ekspresi wajah yang lembut, bahkan dalam situasi yang menegangkan sekalipun. Keteladanan sikap ini turut membentuk karakter siswa menjadi lebih sopan, serta memperkuat budaya saling menghargai di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perilaku santun yang dimiliki guru PAI tidak hanya mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang beretika, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya membina akhlak dan kepribadian peserta didik.

g. Berpartisipasi dalam Kegiatan

Guru PAI aktif dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat sekitar. Dalam acara sekolah seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan pesantren kilat, beliau menjadi salah satu penggerak utama. Guru juga terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di desa, misalnya menghadiri acara pengajian dan

²⁹ Wawancara dengan Yanti, Guru Wali Kelas VI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

ikut dalam kegiatan sosial. Hal ini memberikan teladan nyata kepada siswa tentang pentingnya aktif di masyarakat.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan:

“Saya berusaha ikut aktif dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat, karena itu juga bentuk teladan bagi siswa.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Partisipasi guru PAI sangat baik. Hampir semua kegiatan keagamaan di sekolah, beliau selalu jadi penggerak.”³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu telah mampu mengimplementasikan kompetensi sosial dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan yang jelas, usaha memanfaatkan teknologi meski sarana terbatas, kedekatan dengan siswa, hubungan harmonis dengan guru lain, serta interaksi aktif dengan orang tua. Guru juga konsisten menunjukkan sikap santun, menanamkan nilai persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama melalui apel pagi, sholat dhuha berjamaah, serta acara keagamaan. Selain itu, partisipasi guru dalam kegiatan sekolah maupun masyarakat

³⁰ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³¹ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³² Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

menunjukkan bahwa peran sosialnya berjalan optimal dan menjadi teladan bagi siswa maupun warga sekolah.

2. Kendala dalam Mengimplementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

a. Hambatan Komunikasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAI sudah berusaha menyampaikan materi dengan jelas, namun tidak semua siswa dapat menangkap penjelasan dengan cepat. Ada beberapa siswa yang mudah teralihkan perhatiannya, sehingga komunikasi dua arah kadang terhambat. Guru perlu mengulang penjelasan beberapa kali agar semua siswa memahami materi.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menyatakan:

“Kadang ada anak-anak yang kurang fokus, jadi penjelasan saya harus diulang berkali-kali. Itu memang jadi tantangan, apalagi kalau anaknya ramai di kelas.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, menambahkan:

“Hambatan komunikasi biasanya muncul karena anak-anak masih kecil, jadi konsentrasinya terbatas. Guru PAI sudah berusaha sabar mengulang.”³⁵

³³ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³⁴ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³⁵ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, Chaira Nadifa, diperoleh informasi bahwa:

“Kalau Bu Afrida ngajarin, kami suka dengar, tapi kadang kalau temannya ribut jadi nggak kedengaran. Kadang Bu guru ulang lagi dari awal biar kami ngerti. Bu guru sabar banget.”³⁶

b. Ketidakpahaman Siswa

Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Ada sebagian siswa yang malu berbicara di depan kelas atau segan bertanya, meskipun guru sudah memberikan kesempatan. Hal ini membuat suasana belajar tidak selalu seimbang, karena ada siswa yang lebih dominan dan ada yang pasif.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan:

“Ada anak yang aktif sekali, tapi ada juga yang diam saja. Saya sudah sering beri dorongan, tapi memang ada anak-anak yang masih malu.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Chaira Nadifa, juga mengakui:

“Kadang kami malu kalau mau tanya di depan teman-teman. Jadi lebih sering dengar saja.”³⁹

³⁶ Wawancara dengan Chaira Nadifa, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³⁷ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³⁸ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

³⁹ Wawancara dengan Chaira Nadifa, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Hasil wawancara dengan siswa lain, Muhammad Deva, juga menunjukkan hal serupa:

“Kalau pelajaran agama, saya suka dengar Bu Afrida cerita, tapi kadang saya nggak ngerti semua. Mau tanya juga kadang takut diketawain teman. Tapi Bu guru suka bilang nggak apa-apa tanya, nanti beliau jelaskan lagi.”⁴⁰

Selain itu, Arika Marwah Ritonga juga menambahkan pengalamannya:

“Bu Afrida orangnya baik, jadi kalau kami diam saja, nanti beliau tanya satu-satu biar kami ikut ngomong. Tapi kadang kami masih malu, apalagi kalau salah jawab.”⁴¹

c. Kerjasama dengan guru lain

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hubungan guru PAI dengan guru lain terlihat cukup baik dan terjalin secara komunikatif. Dalam keseharian di sekolah, guru PAI tampak sering berinteraksi dengan guru lain, misalnya saat berada di ruang guru untuk berdiskusi atau sekadar bertukar pendapat sebelum kegiatan dilaksanakan. Sikap terbuka yang ditunjukkan guru PAI membuat komunikasi dengan guru lain berjalan dengan lancar. Namun, dalam pelaksanaannya, kerja sama tersebut tidak selalu berjalan mulus. Terkadang muncul kendala dalam hal pengaturan waktu, terutama karena masing-masing guru memiliki jadwal mengajar yang berbeda. Misalnya, saat akan melaksanakan

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Deva, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁴¹ Wawancara dengan Arika Marwah Ritonga, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

kegiatan keagamaan, koordinasi dengan guru lain kadang sedikit terlambat karena harus menyesuaikan waktu luang masing-masing.

Hal ini terlihat ketika beberapa guru belum bisa langsung berkumpul untuk membahas kegiatan karena masih berada di kelas. Meskipun demikian, secara umum hubungan kerja sama antar guru tetap terjaga dengan baik. Guru PAI tetap berusaha menjalin komunikasi dan koordinasi dengan guru lain, walaupun harus menyesuaikan dengan kesibukan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin bersifat fleksibel dan saling memahami satu sama lain.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“Kerja sama antar guru di sini sebenarnya sudah bagus, saling bantu juga. Guru-guru juga sudah biasa koordinasi kalau ada kegiatan di sekolah. Cuma memang kadang agak susah di waktu, karena masing-masing punya jadwal ngajar yang beda-beda. Jadi untuk kumpul atau nyesuuiin waktu itu nggak selalu gampang, apalagi kalau lagi jam pelajaran. Tapi secara umum, kerja sama antar guru tetap berjalan dengan baik.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI juga menambahkan:

“Kalau ada acara keagamaan, saya biasanya koordinasi dengan guru lain. Tapi memang tidak selalu mudah karena semua punya kesibukan sendiri-sendiri.”⁴⁴

⁴² Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁴³ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁴⁴ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru lain, Ibu Yanti, beliau memberikan pandangan yang serupa:

“Bu Afrida orangnya sangat terbuka kalau urusan kerja sama. Beliau sering datang ke ruang guru untuk diskusi atau minta pendapat sebelum kegiatan dilaksanakan. Hanya saja, memang kadang waktunya tidak selalu cocok karena kami juga punya jam mengajar sendiri. Tapi sejauh ini kerja sama dengan beliau baik dan komunikatif.”⁴⁵

d. Hubungan dengan Orangtua

Guru PAI cukup aktif berkomunikasi dengan orang tua, tetapi tidak semua orang tua bisa merespon dengan cepat. Ada orang tua yang sulit dihubungi karena kesibukan pekerjaan, ada pula yang kurang hadir dalam rapat sekolah. Hal ini menjadi kendala kecil dalam menjalin komunikasi yang konsisten antara guru dan orang tua.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan:

“Kadang ada orang tua yang sibuk, jadi kalau dihubungi tidak langsung merespon. Ada juga yang jarang hadir rapat, padahal penting untuk perkembangan anaknya.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan:

“Itu memang salah satu kendala, tidak semua orang tua bisa selalu hadir. Tapi sekolah tetap berusaha mencari cara agar komunikasi tetap berjalan.”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Yanti, Guru Wali Kelas VI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁴⁶ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁴⁷ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu meliputi hambatan komunikasi karena kurangnya fokus siswa, sikap siswa yang pasif dan malu bertanya, keterbatasan waktu dalam bekerja sama dengan guru lain, serta kurang optimalnya komunikasi dengan orang tua akibat kesibukan. Namun, kendala tersebut masih dapat diatasi sehingga tidak menghambat pelaksanaan kompetensi sosial secara keseluruhan.

3. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
 - a. Perbaiki Komunikasi

Guru PAI selalu berupaya memperbaiki cara berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran lebih hidup. Tidak hanya menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, guru juga menambahkan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami. Selain itu, guru sesekali menyelipkan humor ringan dan sapaan akrab untuk mencairkan suasana kelas. Hal ini membuat siswa merasa dekat dengan guru, dan komunikasi berjalan dua arah, bukan hanya guru yang aktif berbicara. Guru juga selalu memberi kesempatan kepada siswa

⁴⁸ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, walaupun ada sebagian siswa yang masih malu.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau mengatakan:

“Saya berusaha memperbaiki komunikasi dengan anak-anak. Misalnya dengan memberi pertanyaan singkat, atau menyampaikan contoh dari kehidupan sehari-hari supaya mereka lebih mudah paham. Kadang juga saya selipkan candaan ringan agar mereka tidak tegang.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, beliau menuturkan:

“Guru PAI terlihat selalu berusaha memperbaiki komunikasi di kelas. Saya lihat beliau sering mencoba berbagai cara agar siswa mau berpartisipasi, misalnya dengan diskusi singkat atau permainan edukatif.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Nadira Azkia Rinaldi, ia menyampaikan:

“Kalau Bu guru tanya pakai contoh sehari-hari, kami jadi lebih gampang jawab. Suasana kelas juga jadi lebih seru, nggak kaku.”⁵²

b. Pendekatan pada Siswa

Guru PAI memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, beliau melakukan pendekatan personal, terutama kepada siswa yang pendiam atau kurang percaya

⁴⁹ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁰ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵¹ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵² Wawancara dengan Nadira Azkia Rinaldi, Siswa PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

diri. Guru sering menghampiri siswa yang tampak diam saat belajar, menanyakan langsung apa kesulitannya, serta memberi dorongan motivasi agar berani berbicara. Guru juga memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada siswa yang tertinggal, sehingga mereka merasa mendapat perhatian khusus.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menuturkan:

“Ada anak-anak yang pemalu atau kurang percaya diri, jadi saya dekati secara pribadi. Biasanya saya ajak ngobrol pelan-pelan supaya mereka merasa diperhatikan dan mau bicara.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Saya melihat guru PAI punya cara pendekatan yang bagus pada siswa. Beliau bisa mengenali karakter anak-anak, dan memperlakukan mereka sesuai kebutuhan masing-masing.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Chaira Nadifa, ia mengatakan:

“Kalau saya takut ngomong di depan teman-teman, Bu guru biasanya datang ke meja saya dan tanya langsung. Jadi saya lebih berani menjawab.”⁵⁶

⁵³ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁶ Wawancara dengan Chaira Nadifa, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

c. Kerjasama dengan Guru lain

Guru PAI juga berusaha meningkatkan kompetensi sosialnya melalui kerjasama dengan guru lain. Hal ini terlihat saat ada kegiatan keagamaan maupun acara besar di sekolah, di mana guru PAI selalu melibatkan guru kelas dan guru bidang lain. Misalnya dalam kegiatan Isra' Mi'raj atau pesantren kilat, guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi mengatur pembagian tugas dengan guru lain. Kerjasama ini membuat acara lebih lancar sekaligus menunjukkan teladan kebersamaan kepada siswa.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Kalau ada acara agama, saya ajak guru lain untuk ikut membantu. Dengan begitu pekerjaan lebih ringan, dan anak-anak bisa melihat contoh nyata kerjasama.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, beliau menambahkan:

“Kerjasama guru PAI dengan guru lain sangat baik. Beliau sering mengajak guru-guru lain berdiskusi dan berbagi tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Arika Marwah Ritonga, ia menyampaikan:

“Kalau ada acara sekolah, Bu guru PAI sama guru lain kerja sama. Jadi kelihatan kompak dan semua ikut sibuk.”⁶⁰

⁵⁷ Hasil Observasi di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁸ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁵⁹ Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

d. Hubungan dengan Orang Tua

Guru PAI berusaha mempererat hubungan dengan orang tua siswa agar proses pendidikan lebih maksimal. Selain melalui rapat orang tua murid, guru juga menghubungi orang tua secara langsung jika ada siswa yang mengalami kendala dalam belajar atau kedisiplinan. Guru selalu menyampaikan informasi dengan bahasa yang sopan agar orang tua merasa dihargai. Dengan cara ini, guru berharap ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kalau ada anak yang nilainya menurun atau sering tidak disiplin, saya biasanya menghubungi orang tuanya. Saya sampaikan dengan bahasa baik supaya mereka mau bekerja sama.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Parhatian Siregar, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Guru PAI memang aktif berhubungan dengan orang tua. Itu sangat penting, karena orang tua adalah mitra utama sekolah dalam mendidik anak.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Muhammad Deva, ia menuturkan:

⁶⁰ Wawancara dengan Arika Marwah Ritonga, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁶¹ Wawancara dengan Afrida Ulfa Hasibuan, Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁶² Wawancara dengan Parhatian Siregar, S.Pd, Kepala Sekolah di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

“Pernah Bu guru ngomong sama orang tua saya waktu saya sering telat. Habis itu saya lebih disiplin, karena orang tua juga ikut mengingatkan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lainnya, Nadira Azkia Rinaldi, ia menyampaikan:

“Pernah waktu aku sering lupa bawa buku, Bu Afrida ngomong baik-baik sama mamaku lewat pesan. Katanya supaya aku lebih siap belajar di sekolah. Sejak itu mama bantu ingatin aku dari rumah, jadi sekarang lebih disiplin.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu terus berupaya meningkatkan kompetensi sosialnya dengan berbagai cara. Guru senantiasa memperbaiki komunikasi melalui bahasa sederhana, contoh sehari-hari, dan pendekatan yang mencairkan suasana kelas. Beliau juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, sehingga semua siswa merasa diperhatikan. Selain itu, kerjasama dengan guru lain dalam kegiatan sekolah menunjukkan teladan kebersamaan, sementara hubungan yang baik dengan orang tua membantu membangun kesinambungan pendidikan antara sekolah dan rumah. Upaya-upaya ini menunjukkan kesungguhan guru PAI dalam memperkuat peran sosialnya demi tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan harmonis.

⁶³ Wawancara dengan Muhammad Deva, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Nadira Azkia Rinaldi, Siswa di SDN 21 Bilah Hulu, Senin, 01 September 2025.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu menunjukkan implementasi kompetensi sosial yang tergolong baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam membangun komunikasi, menjalin hubungan sosial, menunjukkan perilaku santun, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat. Implementasi kompetensi sosial tersebut mencerminkan peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Dalam aspek komunikasi lisan dan tulisan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan suara yang jelas, intonasi yang teratur, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Guru juga memberikan jeda dalam penyampaian materi, menanyakan kembali pemahaman siswa, serta menuliskan poin-poin penting di papan tulis secara rapi dan mudah dibaca. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa guru membangun komunikasi dua arah yang memperhatikan respon dan kondisi peserta

didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mu'minin dan Muchtar yang menyatakan bahwa salah satu indikator kompetensi sosial guru adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan guru, dan orang tua. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.⁶⁵

Selain komunikasi langsung, guru PAI juga menunjukkan kompetensi sosial melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas teknologi di sekolah masih terbatas, guru tetap berupaya memanfaatkan sarana yang tersedia seperti proyektor, laptop, serta aplikasi WhatsApp untuk mendukung pembelajaran dan komunikasi dengan siswa serta orang tua. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu penyampaian materi dan tugas, tetapi juga menjaga kesinambungan komunikasi di luar jam sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep kompetensi sosial guru yang menekankan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi membangun interaksi sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Guru PAI juga menunjukkan kemampuan menjalin hubungan yang hangat dan efektif dengan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan pendekatan personal kepada siswa, menyapa mereka dengan ramah, mendengarkan cerita, serta

⁶⁵ Mu'minin dan Muchtar, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 22.

memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri. Hubungan yang dibangun secara emosional ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma yang menegaskan bahwa kompetensi sosial guru menuntut adanya empati, kepedulian, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik.⁶⁶

Selain dengan siswa, kompetensi sosial guru PAI juga tercermin dari kemampuannya menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI aktif mengikuti rapat, diskusi, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya kegiatan keagamaan. Kerja sama ini mencerminkan sikap terbuka, saling menghargai, dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam lingkungan kerja.

Dalam hal interaksi dengan orang tua peserta didik, guru PAI juga menunjukkan kompetensi sosial yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru aktif berkomunikasi dengan orang tua baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital, terutama ketika terdapat permasalahan belajar atau kedisiplinan siswa. Guru menyampaikan informasi dengan bahasa yang sopan dan

⁶⁶ Rahma, *Kompetensi Sosial Guru dalam Interaksi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 41.

mengedepankan kerja sama. Perilaku santun yang ditunjukkan guru PAI dalam keseharian juga menjadi indikator penting kompetensi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu menjaga tutur kata, bersikap ramah, menegur siswa dengan cara yang halus, serta menghargai pendapat orang lain. Sikap ini tidak hanya menciptakan hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan akhlak. Perilaku santun merupakan bagian integral dari kompetensi sosial guru karena guru berfungsi sebagai contoh nyata dalam kehidupan sosial peserta didik.

Selain itu, guru PAI aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat sekitar. Keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan sekolah, apel pagi, sholat berjamaah, serta kegiatan sosial di masyarakat menunjukkan peran sosial guru yang berjalan secara nyata. Partisipasi ini memberikan contoh langsung kepada siswa tentang pentingnya kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohidin yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru tidak hanya tercermin dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam keterlibatan aktif guru dalam kehidupan sosial sekolah dan masyarakat.⁶⁷

⁶⁷ Rohidin, *Interaksi Sosial dan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 63.

2. Kendala dalam Mengimplementasikan Kompetensi Sosial Guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Meskipun implementasi kompetensi sosial guru PAI tergolong baik, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan karakter dan tingkat konsentrasi siswa. Beberapa siswa masih mudah teralihkn perhatiannya atau bersikap pasif dan pemalu, sehingga guru perlu mengulang penjelasan beberapa kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah tidak selalu berjalan seimbang. Dalam penelitian Edty Dwiwati dkk., menjelaskan bahwa perbedaan karakter peserta didik memang menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan kompetensi sosial guru.⁶⁸

Kendala lainnya adalah koordinasi dengan rekan guru yang terkadang terhambat oleh perbedaan jadwal dan kesibukan masing-masing. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan bersama, khususnya kegiatan keagamaan yang memerlukan kerja sama banyak pihak. Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga belum sepenuhnya optimal karena tidak semua orang tua dapat merespons pesan atau menghadiri kegiatan sekolah akibat kesibukan pekerjaan. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut bersifat teknis dan

⁶⁸ Edty Dwiwati, Marihot Manullang, and Ali Mukti Tanjung, "Peran Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Guru", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 119-120. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1452/831>

wajar dalam proses pendidikan, serta tidak mengurangi upaya guru dalam menjaga hubungan sosial yang baik.

3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI terus berupaya meningkatkan kompetensi sosialnya melalui berbagai strategi. Dalam aspek komunikasi, guru memperbaiki cara penyampaian materi dengan menggunakan bahasa sederhana, contoh-contoh kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana kelas yang akrab melalui humor ringan. Upaya ini bertujuan agar siswa lebih berani berpartisipasi dan tidak merasa tertekan dalam pembelajaran.

Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri dengan memberikan motivasi dan bimbingan tambahan. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya perhatian individual dalam membangun hubungan sosial yang positif. Selain itu, guru terus memperkuat kerja sama dengan rekan guru dalam kegiatan sekolah dan keagamaan sebagai bentuk teladan kebersamaan bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Edty Dwiwati dkk., yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berorientasi pada

pengalaman siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta memperkuat hubungan sosial antara guru dan peserta didik.⁶⁹

Hubungan dengan orang tua peserta didik juga terus ditingkatkan melalui komunikasi yang sopan dan konsisten, baik secara langsung maupun melalui media digital. Upaya ini menunjukkan adanya kesungguhan guru dalam menciptakan kesinambungan pendidikan antara sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi sosialnya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu telah diimplementasikan dengan baik dalam berbagai aspek, khususnya dalam komunikasi, interaksi sosial, dan partisipasi di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen sosial yang membangun hubungan positif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, serta lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan teori kompetensi

⁶⁹ Edty Dwiwati, Marihot Manullang, and Ali Mukti Tanjung, "Peran Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Guru", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 119-120. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1452/831>

sosial guru yang menekankan kemampuan berkomunikasi secara efektif, bersikap santun, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dalam konteks pendidikan.

Dalam aspek komunikasi lisan dan tulisan, guru PAI mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Pola komunikasi dua arah yang ditunjukkan guru, seperti memberikan kesempatan bertanya, mengulang penjelasan, dan menuliskan poin penting secara rapi, mencerminkan kompetensi sosial yang baik. Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan indikator utama kompetensi sosial guru, karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan demikian, komunikasi guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru PAI, meskipun dengan fasilitas yang terbatas, menunjukkan kemampuan adaptasi sosial guru terhadap perkembangan zaman. Penggunaan media seperti WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua memperkuat interaksi sosial di luar kelas serta menjaga kesinambungan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep kompetensi sosial guru yang menuntut kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana membangun hubungan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi tersebut juga memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Hubungan sosial guru PAI dengan peserta didik, rekan guru, pimpinan sekolah, dan orang tua juga menunjukkan kualitas yang positif. Sikap santun, empati, keterbukaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat mencerminkan keteladanan sosial yang kuat. Kompetensi sosial guru tidak hanya tercermin dalam interaksi di kelas, tetapi juga dalam keterlibatan aktif guru dalam kehidupan sosial sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi kompetensi sosial guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai sosial peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden, adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga pengamatan terhadap perkembangan nilai-nilai moral siswa hanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif agar semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal.
2. Peneliti saat melakukan wawancara berusaha membangun suasana santai dan mendekati diri kepada responden, sehingga responden merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka.

Meskipun demikian, peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kompetensi sosial guru PAI ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, pemanfaatan teknologi komunikasi seperti WhatsApp untuk mendukung pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan orang tua, kemampuan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui sikap ramah dan terbuka, kemampuan menjalin kerja sama yang harmonis dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, serta kemampuan berinteraksi secara sopan dan komunikatif dengan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar siswa.
2. Kendala dalam mengimplementasikan kompetensi social guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, meliputi hambatan komunikasi akibat beberapa siswa kurang focus sehingga guru perlu mengulang penjelasan, ketidakaktifan sebagian siswa yang malu bertanya sehingga suasana belajar tidak selalu seimbang, kordinasi dengan guru lain yang terkadang terhambat karena perbedaan jadwal, serta respon orangtua yang tidak selalu konsisten, namun semua kendala tersebut tetap dihadapi guru dengan sikap sabar, mengulang

penjelasan bila diperlukan, mendorong siswa agar lebih aktif, berkoordinasi dengan guru lain, dan membangun komunikasi dengan orangtua secara sopan dan teratur.

3. Upaya meningkatkan kompetensi social guru PAI di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dilakukan melalui perbaikan komunikasi dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh sehari-hari, pendekatan personal kepada siswa pemalu atau kurang percaya diri, kerjasama dengan guru lain dalam berbagai kegiatan sekolah, menjalin komunikasi terbuka dan sopan dengan orangtua, serta menerapkan teladan perilaku santun, persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama, sehingga interaksi dengan siswa, guru, dan orangtua menjadi lebih efektif, harmonis, dan berdampak positif pada proses pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, membangun hubungan harmonis dengan siswa, sejawat, dan orang tua, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Implementasi kompetensi sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Secara praktis

Temuan ini memberikan panduan bagi guru PAI lain untuk menerapkan strategi komunikasi yang efektif, membangun kedekatan

dengan siswa, serta menjalin kerja sama yang baik dengan rekan sejawat dan kepala sekolah. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung sarana dan pelatihan agar kompetensi sosial guru lebih optimal.

C. Saran

1. Guru PAI disarankan terus meningkatkan kompetensi sosial melalui pendekatan personal kepada siswa, pemanfaatan media pembelajaran, dan komunikasi santun dengan orang tua serta rekan sejawat.
2. Pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan dukungan yang memadai, baik melalui sarana maupun koordinasi, agar kompetensi sosial guru dapat berjalan lebih optimal.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan periode pengamatan yang lebih panjang atau menggunakan metode yang beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kompetensi sosial guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag RI. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).
- Danim, S. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Djamarah, S. B. (2025). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dulkiah, M. (2020). *Sistem sosial di Indonesia*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Dwiwati, E., Manullang, M., & Tanjung, A. M. (2024). Peran kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru, 13(2).
- Feny Rita, F., Wasil, M., Jumiyati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 1). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hayati, N. (2021, June 8). Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia). *Forum Paedagogik*, 12(1).
- Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Indria, A. *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Khalijah, N. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Journal of Education*, 2(3).
- Mu'minin, N. A., & Muchtar, A. (2015). Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelegensia*, 3(1).
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku ajar profesi keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani.

- Nur, H. (2023). *Peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nur'asih, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021, July 29). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2).
- Nurhuda, A. R., Fitria, N., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi sosial (societal competence), 1(3).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Nursyaputra, N., & Mardianto, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pasaribu, D. Y., & Matsum, H. (2024). Implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Cerdas Murni, 4(2).
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021, July 31). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Putri, Z., Sarmidin, & Mailani, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Rahma, S. (2016). *Guru profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rahmawati, V. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro (Skripsi). IAIN Metro.
- Ramlawati. (2018). Pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohidin. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Sebuah pengantar* (Cet. 1). Yogyakarta: FH UII Press.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, 1(2).
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).

Siswanto. (2017). *Etika profesi guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putri Pratama.

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1262.

Susanti, S. (2019). Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam membina siswa menjalin relasi sosial di Sekolah Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023, July 1). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

1. Nama : Noni Zahriya Tanjung
2. Nim : 2120100012
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Perbaungan, Aeknabara 18 Mei 2003
5. Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Perbaungan, Aeknabara Kecamatan Bilah
Hulu Kabupaten Labuhanbatu
10. Email : nonizahriatanjung@gmail.com

B. Identitas orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Rizal Taufik
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Perbaungan, Aeknabara
2. Ibu
 - a. Nama : Lina Budiarti
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Perbaungan, Aeknabara

C. Pendidikan

1. SD Negeri 112183 Perbaungan Tamat Tahun 2015
2. SMP N 1 Bilah Hulu Tamat Tahun 2018
3. SMA N 1 Bilah Hulu Tamat Tahun 2021

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu” peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

A. Lembar Observasi Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana guru PAI melaksanakan kompetensi sosial di sekolah.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Berkomunikasi lisan dan tulis	Kejelasan berbicara, penyampaian materi, cara menulis yang mudah dipahami			
2	Menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional	Pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan perangkat digital			
3	Bergaul dan menjalin hubungan efektif dengan peserta didik	Kedekatan guru dengan siswa, cara guru membimbing, sikap terhadap siswa			
4	Menjalin hubungan efektif dengan guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah	Kerjasama, komunikasi dalam tugas, interaksi sehari-hari			
5	Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar	Komunikasi dengan wali murid, keterlibatan dengan masyarakat			
6	Berperilaku santun	Tata krama, bahasa yang digunakan, sikap menghargai orang lain			
7	Menerapkan prinsip	Semangat gotong			

	persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama	royong, sikap solidaritas, kerja tim			
8	Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan	Keterlibatan dalam acara sekolah/masyarakat, kontribusi sosial			

B. Observasi Kendala dalam Kompetensi Sosial Guru PAI

Tujuan: Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi sosial.

No	Kendala	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Hambatan Komunikasi	Guru kesulitan menyampaikan materi atau siswa kurang memahami siswa			
2	Partisipasi Siswa	Siswa kurang aktif dalam diskusi atau interaksi			
3	Kerjasama dengan guru lain	Terdapat keterbatasan komunikasi/koordinasi antar guru			
4.	Hubungan dengan orang tua	Ada orang tua yang kurang aktif merespon komunikasi dari guru			

C. Observasi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial

Tujuan: Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial

No	Upaya	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Perbaikan komunikasi	Guru menciptakan suasana belajar menyenangkan, interaktif, dan membangun komunikasi dua arah			
2	Pendekatan pada siswa	Guru memberi bimbingan individu, diskusi kelompok, serta memberikan umpan			

		balik teratur			
3	Kerja sama dengan guru lain	Guru berdiskusi atau berkolaborasi dalam kegiatan sekolah			
4	Hubungan dengan orang tua	Guru menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa			
5	Keterlibatan masyarakat	Guru ikut serta dalam kegiatan social atau keagamaan bersama masyarakat			

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana komunikasi guru PAI dengan siswa?
2. Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru lain?
3. Bagaimana interaksi guru PAI dengan orang tua?
4. Bagaimana partisipasi guru PAI di sekolah?
5. Apa kendala komunikasi guru PAI di kelas?
6. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru lain?
7. Bagaimana upaya guru PAI memperbaiki komunikasi di kelas?
8. Bagaimana pendekatan guru PAI terhadap siswa?
9. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru lain dalam kegiatan?
10. Bagaimana hubungan guru PAI dengan orang tua siswa?

B. Pertanyaan Wawancara Untuk Guru PAI

1. Bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran?
3. Bagaimana membangun kedekatan dengan siswa?
4. Bagaimana menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?
5. Bagaimana pandangan guru tentang sikap santun?
6. Apa kendala komunikasi di kelas?
7. Bagaimana partisipasi siswa di kelas?
8. Bagaimana kerjasama dengan guru lain?
9. Bagaimana kendala hubungan dengan orang tua?
10. Bagaimana upaya memperbaiki komunikasi di kelas?
11. Bagaimana pendekatan pada siswa yang pemalu?
12. Bagaimana kerjasama dengan guru lain dalam kegiatan sekolah?

13. Bagaimana hubungan dengan orang tua dalam mendukung siswa?

14. Bagaimana partisipasi guru PAI di sekolah/masyarakat?

C. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Wali Kelas

1. Bagaimana hubungan guru PAI dengan siswa di sekolah ini?

2. Bagaimana kerja sama guru PAI dengan guru-guru lain di sekolah?

3. Bagaimana penilaian Ibu terhadap sikap dan perilaku guru PAI di lingkungan sekolah?

4. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam kegiatan sekolah?

5. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan prinsip kebersamaan dan kerja sama oleh guru PAI?

D. Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana cara guru PAI berbicara dengan adik-adik di kelas?

2. Bagaimana sikap guru PAI di kelas?

3. Bagaimana perasaan adik-adik saat belajar bersama guru PAI?

4. Bagaimana pengalamanmu saat mengikuti kegiatan di sekolah?

5. Apa kesulitanmu saat belajar PAI?

6. Bagaimana menurutmu cara guru menjelaskan?

7. Bagaimana pengalamanmu saat guru mendekati langsung?

8. Bagaimana pengalamanmu saat orang tua dihubungi guru?

9. Apakah guru PAI mau mendengarkan cerita kalian di luar pelajaran?

10. Apa harapanmu untuk guru PAI supaya belajar lebih menyenangkan?

LAMPIRAN III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

A. Observasi Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Berkomunikasi lisan dan tulis	Kejelasan berbicara, penyampaian materi, cara menulis yang mudah dipahami	✓		Guru menjelaskan dengan jelas, intonasi teratur, bahasa sederhana, dan tulisan rapi di papan tulis
2	Menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional	Pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan perangkat digital	✓		Teknologi digunakan jika tersedia (proyektor/video), namun terbatas; lebih sering menggunakan papan tulis/buku
3	Bergaul dan menjalin hubungan efektif dengan peserta didik	Kedekatan guru dengan siswa, cara guru membimbing, sikap terhadap siswa	✓		Guru ramah, dekat dengan siswa, memberi bimbingan tambahan, dan siswa nyaman bercerita
4	Menjalinkan hubungan efektif dengan guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah	Kerjasama, komunikasi dalam tugas, interaksi sehari-hari	✓		Aktif dalam rapat, diskusi, dan kerjasama kegiatan sekolah
5	Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar	Komunikasi dengan wali murid, keterlibatan dengan masyarakat	✓		Aktif berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan siswa, meski

					respon orang tua tidak selalu cepat
6	Berperilaku santun	Tata krama, bahasa yang digunakan, sikap menghargai orang lain	✓		Guru selalu berbicara dengan sopan, menegur dengan halus, dan memberi teladan
7	Menerapkan prinsip persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama	Semangat gotong royong, sikap solidaritas, kerja tim	✓		Aktif menekankan persaudaraan melalui apel, sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan keagamaan
8	Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan	Keterlibatan dalam acara sekolah/masyarakat, kontribusi sosial	✓		Aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, menjadi teladan bagi siswa

B. Observasi Kendala dalam Kompetensi Sosial Guru PAI

No	Kendala	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Hambatan Komunikasi	Guru kesulitan menyampaikan materi atau siswa kurang memahami siswa	✓		Ada siswa yang kurang fokus, guru harus mengulang penjelasan
2	Partisipasi Siswa	Siswa kurang aktif dalam diskusi atau interaksi	✓		Ada siswa aktif, tapi sebagian masih malu dan pasif
3	Kerjasama dengan guru lain	Terdapat keterbatasan komunikasi/koordinasi antar guru	✓		Kadang sulit menyatukan jadwal saat kegiatan bersama
4	Hubungan dengan orang tua	Ada orang tua yang kurang aktif merespon	✓		Beberapa orang tua sulit dihubungi/kurang

		komunikasi dari guru			hadir rapat
--	--	----------------------	--	--	-------------

C. Observasi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial

No	Upaya	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Perbaikan komunikasi	Guru menciptakan suasana belajar menyenangkan, interaktif, dan membangun komunikasi dua arah	✓		Menggunakan bahasa sederhana, contoh sehari-hari, humor ringan, dan diskusi
2	Pendekatan pada siswa	Guru memberi bimbingan individu, diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik teratur	✓		Memberi perhatian khusus pada siswa pemalu/kurang percaya diri
3	Kerja sama dengan guru lain	Guru berdiskusi atau berkolaborasi dalam kegiatan sekolah	✓		Melibatkan guru lain dalam kegiatan agama dan sekolah
4	Hubungan dengan orang tua	Guru menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan siswa	✓		Menghubungi orang tua jika ada masalah, dengan bahasa sopan
5	Keterlibatan masyarakat	Guru ikut serta dalam kegiatan sosial atau keagamaan bersama masyarakat	✓		Aktif mengikuti pengajian dan kegiatan sosial di desa

LAMPIRAN IV

HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Parhatian Siregar, S.Pd.)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komunikasi guru PAI dengan siswa?	Menurut saya, komunikasi guru PAI sudah baik, anak-anak bisa memahami apa yang diajarkan. Kalau ada anak yang lambat, beliau sabar mengulangnya.
2	Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru lain?	Guru PAI kita punya hubungan yang baik dengan semua guru. Beliau sering ikut rapat, diskusi, dan juga bekerja sama dalam kegiatan sekolah.
3	Bagaimana interaksi guru PAI dengan orang tua?	Komunikasi dengan orang tua memang penting, dan guru PAI cukup aktif dalam hal ini. Biasanya beliau yang menyampaikan langsung perkembangan anak-anak.
4	Bagaimana pandangan sekolah tentang sikap guru PAI?	Guru PAI kita selalu menekankan persaudaraan, kebersamaan, dan kerjasama. Mulai dari apel pagi, sholat dhuha berjamaah, sampai acara besar keagamaan, beliau selalu melibatkan semua pihak.
5	Bagaimana partisipasi guru PAI di sekolah?	Partisipasi guru PAI sangat baik. Hampir semua kegiatan keagamaan di sekolah, beliau selalu jadi penggerakannya.
6	Apa kendala komunikasi guru PAI di kelas?	Hambatan komunikasi biasanya muncul karena anak-anak masih kecil, jadi konsentrasinya terbatas. Guru PAI sudah berusaha sabar mengulang.
7	Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru lain?	Kerja sama antar guru cukup bagus, tapi memang kadang sulit menyatukan jadwal. Itu wajar, karena setiap guru punya tanggung jawab masing-

		masing.
8	Bagaimana kendala hubungan dengan orang tua?	Itu memang salah satu kendala, tidak semua orang tua bisa selalu hadir. Tapi sekolah tetap berusaha mencari cara agar komunikasi tetap berjalan.
9	Bagaimana upaya guru PAI memperbaiki komunikasi di kelas?	Guru PAI terlihat selalu berusaha memperbaiki komunikasi di kelas. Saya lihat beliau sering mencoba berbagai cara agar siswa mau berpartisipasi.
10	Bagaimana pendekatan guru PAI terhadap siswa?	Saya melihat guru PAI punya cara pendekatan yang bagus pada siswa. Beliau bisa mengenali karakter anak-anak, dan memperlakukan mereka sesuai kebutuhan masing-masing.
11	Bagaimana kerjasama guru PAI dengan guru lain dalam kegiatan?	Kerjasama guru PAI dengan guru lain sangat baik. Beliau sering mengajak guru-guru lain berdiskusi dan berbagi tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.
12	Bagaimana hubungan guru PAI dengan orang tua siswa?	Guru PAI memang aktif berhubungan dengan orang tua. Itu sangat penting, karena orang tua adalah mitra utama sekolah dalam mendidik anak.

B. Wawancara dengan Guru PAI (Afrida Ulfa Hasibuan, S.Pd.)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa?	Saya berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana. Saya juga menulis poin-poin penting di papan tulis supaya mereka mudah mengikuti pelajaran.
2	Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran?	Kalau ada kesempatan dan alatnya tersedia, saya gunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran. Tapi karena tidak selalu ada, biasanya saya lebih banyak pakai papan tulis dan buku.
3	Bagaimana membangun kedekatan dengan siswa?	Saya berusaha dekat dengan siswa supaya mereka tidak segan bercerita.

		Kalau ada yang kesulitan belajar, biasanya saya bimbing secara khusus.
4	Bagaimana menjalin komunikasi dengan orang tua siswa?	Saya sering menghubungi orang tua kalau ada anak yang kesulitan belajar atau kurang disiplin. Saya sampaikan dengan bahasa yang baik supaya orang tua merasa dihargai.
5	Bagaimana pandangan guru tentang sikap santun?	Saya selalu berusaha berbicara dengan santun, karena itu juga bagian dari teladan yang harus saya tunjukkan kepada anak-anak.
6	Apa kendala komunikasi di kelas?	Kadang ada anak-anak yang kurang fokus, jadi penjelasan saya harus diulang berkali-kali.
7	Bagaimana partisipasi siswa di kelas?	Ada anak yang aktif sekali, tapi ada juga yang diam saja. Saya sudah sering beri dorongan, tapi memang ada anak-anak yang masih malu.
8	Bagaimana kerjasama dengan guru lain?	Kalau ada acara keagamaan, saya biasanya koordinasi dengan guru lain. Tapi memang tidak selalu mudah karena semua punya kesibukan sendiri-sendiri.
9	Bagaimana kendala hubungan dengan orang tua?	Kadang ada orang tua yang sibuk, jadi kalau dihubungi tidak langsung merespon. Ada juga yang jarang hadir rapat.
10	Bagaimana upaya memperbaiki komunikasi di kelas?	Saya berusaha memperbaiki komunikasi dengan anak-anak, misalnya dengan memberi pertanyaan singkat, atau menyampaikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Kadang juga saya selipkan candaan ringan.
11	Bagaimana pendekatan pada siswa yang pemalu?	Ada anak-anak yang pemalu atau kurang percaya diri, jadi saya dekati secara pribadi. Biasanya saya ajak ngobrol pelan-pelan supaya mereka merasa diperhatikan.
12	Bagaimana kerjasama dengan guru lain dalam kegiatan sekolah?	Kalau ada acara agama, saya ajak guru lain untuk ikut membantu. Dengan

		begitu pekerjaan lebih ringan, dan anak-anak bisa melihat contoh nyata kerjasama.
13	Bagaimana hubungan dengan orang tua dalam mendukung siswa?	Kalau ada anak yang nilainya menurun atau sering tidak disiplin, saya biasanya menghubungi orang tuanya dengan bahasa baik supaya mereka mau bekerja sama.
14	Bagaimana partisipasi guru PAI di sekolah/masyarakat?	Saya berusaha ikut aktif dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat, karena itu juga bentuk teladan bagi siswa.

C. Wawancara dengan Guru Wali Kelas (Nurliyanti L. Tobing, S.Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban Ibu Yanti
1	Bagaimana hubungan guru PAI dengan siswa di sekolah ini?	Menurut saya, Ibu Afrida sudah mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Beliau tidak hanya mengajar, tetapi juga menjalin hubungan yang hangat dengan siswa.
2	Bagaimana kerja sama guru PAI dengan guru-guru lain di sekolah?	Bu Afrida orangnya sangat terbuka kalau urusan kerja sama. Beliau sering datang ke ruang guru untuk diskusi atau minta pendapat sebelum kegiatan dilaksanakan. Hanya saja, memang kadang waktunya tidak selalu cocok karena kami juga punya jam mengajar sendiri. Tapi sejauh ini kerja sama dengan beliau baik dan komunikatif.
3	Bagaimana penilaian Ibu terhadap sikap dan perilaku guru PAI di lingkungan sekolah?	Bu Afrida orangnya sopan dan tenang. Selama saya bekerja sama dengan beliau, belum pernah saya lihat beliau berbicara dengan nada tinggi atau marah-marah. Kalau menegur siswa

		pun selalu dengan cara yang baik. Itu yang membuat beliau disegani sekaligus disukai banyak siswa.
4	Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam kegiatan sekolah?	Bu Afrida orangnya mudah diajak kerja sama. Kalau ada acara sekolah, terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, beliau selalu siap bantu. Waktu kegiatan Maulid Nabi kemarin misalnya, Bu Afrida ikut menyiapkan teks pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan membantu melatih siswa yang tampil. Jadi memang hubungannya dengan kami para guru cukup baik.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan prinsip kebersamaan dan kerja sama oleh guru PAI?	Kami para guru sering bekerja sama dengan guru PAI dalam berbagai kegiatan. Beliau selalu mengajak kami berdiskusi dan membagi tugas secara adil. Misalnya saat acara Maulid Nabi, kami bersama-sama menyiapkan dekorasi, konsumsi, dan susunan acara. Guru PAI tidak pernah bekerja sendiri, beliau selalu mengedepankan semangat kebersamaan. Hal ini membuat hubungan antar guru semakin erat dan harmonis.

D. Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru PAI menjelaskan pelajaran?	Bu guru kalau menjelaskan gampang dimengerti. Kalau kami tidak paham,

		Bu guru ulangi lagi. (Nadira Azkia Rinaldi)
2	Bagaimana sikap guru PAI di kelas?	Bu guru baik, kami suka cerita sama beliau. Kalau kami ada masalah, bisa ngomong ke Bu guru. (Arika Marwah Ritonga)
3	Bagaimana sikap guru PAI ketika menegur siswa?	Bu guru baik dan sopan kalau ngomong. Kalau kami salah, beliau tegur dengan halus. (Chaira Nadifa Ara)
4	Bagaimana pengalamanmu saat kegiatan sholat dhuha?	Setiap hari Jumat pagi kami semua sholat dhuha di lapangan sekolah. Bu guru yang mengatur barisan shaf dan mengingatkan kami supaya membawa sajadah dari rumah. Kalau ada teman yang lupa bawa sajadah, biasanya kami duduk bersama di atas sajadah yang sama. Jadi terasa lebih ramai, kompak, dan menyenangkan. (Muhammad Deva)
5	Apa kesulitanmu saat belajar PAI?	Kadang kami malu kalau mau tanya di depan teman-teman. Jadi lebih sering dengar saja. (Chaira Nadifa Ara)
6	Bagaimana menurutmu cara guru menjelaskan?	Kalau Bu guru tanya pakai contoh sehari-hari, kami jadi lebih gampang jawab. Suasana kelas juga jadi lebih seru, nggak kaku. (Nadira Azkia Rinaldi)
7	Bagaimana pengalamanmu saat guru mendekati langsung?	Kalau saya takut ngomong di depan teman-teman, Bu guru biasanya datang ke meja saya dan tanya langsung. Jadi saya lebih berani menjawab. (Chaira Nadifa Ara)
8	Bagaimana pengalamanmu saat orang tua dihubungi guru?	Pernah Bu guru ngomong sama orang tua saya waktu saya sering telat. Habis itu saya lebih disiplin, karena orang tua juga ikut mengingatkan. (Muhammad Deva)
9	Apakah guru PAI mau mendengarkan cerita kalian di	Iya, Bu guru mau dengar kalau kami ada cerita atau masalah, jadi enak

	luar pelajaran?	rasanya punya tempat curhat di sekolah. (Arika Marwah Ritonga)
10	Apa harapanmu untuk guru PAI supaya belajar lebih menyenangkan?	Semoga Bu guru sering kasih contoh dan cerita, jadi pelajaran makin seru dan gampang dimengerti. (Nadira Azkia Rinaldi)

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Gambar 1: Peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 21 Bilah Hulu (Parhatian Siregar S.Pd)



Gambar 2: Peneliti dengan Guru PAI SDN 21 Bilah Hulu (Afrida Ulfa Hasibuan S. Pd)



Gambar 3: Wawancara dengan siswa SDN 21 Bilah Hulu (Muhammad Deva)



Gambar 4: Wawancara dengan siswa SDN 21 Bilah Hulu (Arika Marwah Ritonga)



Gambar 5: Wawancara dengan siswa SDN 21 Bilah Hulu (Nadira Azkia Rinaldi)



Gambar 6: Wawancara dengan siswa SDN 21 Bilah Hulu (Chaira Nadifa)



Gambar 7: Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI SDN 21 Bilah Hulu (Nurliyanti L. Tobing, S.Pd)



Gambar 8: Berinteraksi Sesama Guru di SDN 21 Bilah HULU



Gambar 9: Gotong royong dengan siswa di SND 21 Bilah Hulu



Gambar 10: Literasi bersama siswa-siswi di SDN 21 Bilah Hulu



Gambar 11: Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,6 Sitilang 22733
Telp. (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 3849 /Un 28/E 1/TL 00 9/08/2025

13 Agustus 2025

Lampiran :

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala SD Negen 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Noni Zahnya Tanjung
NIM : 2120100012
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Nabara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin Riset penelitian dengan judul di atas

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 21 BILAH HULU



Jl. Kota Pinag Desa Perbaungan Kecamatan Bilah Hulu
Email : sdn21bilahhulu@gmail.com

NISS: 101070704021

NPSN : 10205905

KODE POS: 21462

Perbaungan, 01 September 2025

Nomor : 422.04/30 SDN/2025
Sifat : Biasa
Lamp :
Perihal : **Balasan Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan dan Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan nomor 8851/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025 bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan izin Riset Penyelesaian Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di SDN 21 Bilah Hulu. Berikut ini nama mahasiswa melakukan Riset Penyelesaian Skripsi.

Nama : Noni Zahrya Tanjung
NIM : 2120100012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Agama Islam

Demikian Surat Ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Perbaungan, 01 September 2025

Kepala Sekolah



Panaman Siregar S. Pd
NIP. 19661208 198712 1001

